

KOLABORASI SEIMBANG ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MUTU PENDIDIKAN PAUD DI MANGGRAI

Theresia Nur¹, Maria Henidiana Yusman²
theresianur05@gmail.com¹, hendianayusman@gmail.com²
Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Kolaborasi yang seimbang antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD (pendidikan Anak Usia Dini) Manggrai merupakan hal yang krusial. Pendidikan anak usia dini memerlukan dukungan dan kerja sama yang erat dari kedua belah pihak untuk memastikan perkembangan holistik anak. Kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bentuk kolaborasi seimbang yang terjalin di PAUD Manggrai, serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta observasi langsung kegiatan pembelajaran dan partisipasi orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang seimbang ditandai dengan komunikasi terbuka, pembagian peran yang jelas, serta keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah seperti parenting class, kunjungan rumah, dan forum diskusi. Kerja sama ini mendorong terciptanya keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial anak. Penelitian ini menekankan pentingnya membangun kemitraan yang saling menghargai antara keluarga dan sekolah sebagai strategi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD di wilayah Manggrai.

Kata kunci: Kolaborasi PAUD Manggrai, Kemitraan Orang Tua Sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan, Kualitas Layanan PAUD.

ABSTRACT

A balanced collaboration between parents and schools in improving the quality of early childhood education (PAUD) in Manggrai is crucial. Early childhood education requires strong support and cooperation from both parties to ensure the holistic development of children. Collaboration between parents and schools is an important foundation in creating a holistic educational environment for young children. This study aims to describe and analyze the form of balanced collaboration established in PAUD Manggrai and its impact on children's development. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews with teachers, principals, and parents, as well as direct observation of learning activities and parental participation. The research results show that balanced collaboration is marked by open communication, a clear division of roles, and the active involvement of parents in school activities such as parenting classes, home visits, and discussion forums. This cooperation encourages the creation of harmony between the values taught at home and at school, and increases children's self-confidence and social skills. This research emphasizes the importance of building a mutually respectful partnership between families and schools as a school strategy to improve the quality of PAUD services in the Manggrai region.

Keywords: Manggrai PAUD Collaboration, Parent-School Partnership, Early Childhood Education, Development, Quality Of PAUD Services.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat berlangsung di rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat yang dikenal sebagai tri pusat pendidikan. Trilogi pendidikan diungkapkan Ki Hajar Dewantara ialah: “pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat” (Nadziroh 2018). Di lingkungan keluarga pendidikan merupakan hal penting dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan anak. Oleh sebab itu, selain sebagai pengasuh, perawat, tanggung jawab orang tua mendidik dan melatih anak juga sangat berperan dalam membangun sikap kemandirian dalam diri anak agar anak terbiasa menjalankan tugas dan tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun lingkungannya, begitu juga guru juga berperan sebagai pembimbing serta pengarah agar tercapainya perkembangan anak sesuai dengan karakteristik anak. Kemandirian merupakan bagian dari perkembangan sosial emosional yang perlu distimulasi, karena kemandirian tidak dapat diperoleh secara spontan. Kemandirian merupakan suatu keadaan yang tumbuh dalam diri dan menjadi dasar terbentuknya kepribadian yang memungkinkan anak untuk dapat melakukan pekerjaan tanpa bantuan orang lain untuk membereskan tugasnya, hal tersebut dapat terbentuk dari pembiasaan yang diberikan orang tua sehingga terbangun kepribadian yang mandiri (Sari et al., 2016). Ruang(Saudah et al., 2022). Ruang lingkup kemandirian yang perlu dibangun dalam diri anak meliputi:

Kemandirian pada aspek emosional, wujudnya dapat dilihat dari kecerdasan mengontrol emosi dalam diri dan mampu menunjukkannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Kemandirian finansial yang dapat dimaknai bahwa anak tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.(Saudah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendapat gambaran mendalam tentang implementasi manajemen sekolah berkaitan dengan kolaborasi sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang kompleks dan menyeluruh diperoleh dari potret keadaan nyata, analisis kalimat yang diperoleh dari informan, serta tingkah laku dari latar penelitian sebagaimana adanya. Sebagai pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan bentuk studi kasus yang menyangkut atas, seseorang, kelompok atau suatu lembaga secara cermat dan intensif. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik. Sebagai rincian unit analisisnya adalah bentuk kolaborasi sekolah dengan pihak orang tua, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta solusi dalam menghadapi kendala dalam implementasi kolaborasi manajemen sekolah dan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.(Irwan et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian bagian dari perkembangan sosial emosional yang berkembang berkembang sesuai dengan tahapannya. Oleh sebab itu, ruang lingkup kemandirian pada anak perlu distimulasi agar anak memiliki pribadi yang mandiri. Peran orang tua membangun sikap kemandirian anak sangat diperlukan karena, aktivitas anak lebih banyak berada di rumah, sedangkan guru di sekolah juga harus berupaya membangun kemandirian anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sejak anak datang hingga pulang. Orang tua dan guru dapat berkolaborasi secara kontinu agar anak

terbiasa mandiri. Kemandirian yang telah tertanam dalam diri anak akan berpengaruh pada masa depan anak terutama dalam hal karir, studi, mencari teman dan segala aktivitas keseharian anak (Sari and Rasyidah 2020). Kematangan emosional, intelektual sebagai aspek utama dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak. Informasi yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan bahwa membangun kemandirian anak dilakukan melalui aktivitas sehari-hari anak, orang tua membiasakan anak untuk terlibat dalam aktivitas yang dapat dilakukan anak untuk mempersiapkan keperluan masing-masing anak. Adapun ruang lingkup membangun kemandirian pada anak diantaranya:

- Aktivitas fisik
- Menumbuh rasa kepercayaan diri
- Membangun rasa tanggung jawab
- Membiasakan sikap berdisiplin
- Bersosialisai

(Saudah et al., 2022)(Saudah et al., 2022).

KESIMPULAN

Kolaborasi antara orang tua dan guru membangun kemandirian anak usia dini di masa pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan secara kontinu melalui aktivitas sehari-hari yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Ruang lingkup aktivitas dan kemampuan yang dapat dilakukan guru dan orang tua seperti aktivitas fisik yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Membangun rasa tanggung jawab dalam diri anak dilakukan dengan membiasakan anak dapat menyelesaikan tugas dan membereskan alat bermain setelah selesai digunakan. Sikap disiplin yang ditanamkan oleh orang tua dan guru diawali dari pembiasaan mentaati aturan di sekolah. Kemampuan bersosial yang dibangun oleh orang tua dan guru berkolaborasi dalam menstimulasi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan orang tua, guru maupun dengan temannya. Mengendalikan emosi merupakan bagian dari kemandirian yang harus di stimulasi sejak dini, karena pengaruhnya sangat besar terhadap kemandirian anak baik dalam bertindak maupun berinteraksi.

DAFTAR PUSTAKA

(Irwan et al., 2023),(Saudah et al., 2022)(Irwan et al., 2023),(Saudah et al., 2022), (Nadziroh2018), (Sari et al., 2016), (Samiaji 2019), (Sa'diyah 2017), (Sulastri and Ahmad Tarmizi 2017), (Sari et al. 2016) (Musyafa 2021: 4), (Danauwiyah and Dimiyati 2021), (Khotijah 2018), (Sugiyono 2014),